Jurnal Studi Ilmu Pendidikan dan Keislaman
ISSN *(Media Cetak)* : 2620-4207 ISSN *(Media Online)* : 2620-4304
Volume 5, Nomor 2, Desember 2022
Terakreditasi Sinta Nomor: 200/M/KPT/2020
Diterbitkan Oleh : STAI Al-Hamidiyah Bangkalan

KEUNGGULAN MANAJEMEN PENDIDIKAN PERSPEKTIF RUSHDI AHMAD TUAIMAH

EXCELLENCE IN EDUCATION MANAGEMENT PERSPECTIVE RUSHDI AHMAD TUAIMAH

Mahfida Inayati[1]
Institut Agama Islam Negeri Madura
mahfidainayati99@gmail.com

Abstrak

Keunggulan manajemen penidikan adalah salah satu alasan terpenting untuk tetap bertahan di masa ini. Konsep keunggulan manajemen pendidikan menurut Rhusdi Ahmad Tuaimah berpusat pada sebuah tujuan, prinsip dan juga strategi yang bertujuan untuk meningkatkan administrasi pendidikan dan proses pendidikan baik di tingkat nasional maupun internasional. Penelitian ini bertujuan untuk membandingkan antara perspektif Rusdhi Ahmad Tuaimah dengan para tokoh. Metode penelitian yang digunakan ialah pendekatan kualitatif dengan jenis studi pustaka (library research), sumber data yang digunakan merupakan data sekunder serta teknik analisis data merupakan analisis konten. Dengan demikian keunggulan manajemen pendidikan baik dalam administrasi

[1]Penulis adalah Mahasiswa IAIN Madura, no. Hp: 087750431435, E-mail: mahfidainayati99@gmail.com

maupun proses pembelajaran sehingga mencapai tujuan proses dan strategi yang terdapat dalam lembaga pendidikan.

Kata kunci: Keunggulan, Manajemen, Pendidikan

Abstract

The excellence of investigation management is one of the most important reasons for staying afloat in this time. The concept of excellence in education management according to Rhusdi Ahmad Tuaimah is centered on a goal, principle and also a strategy that aims to improve the administration of education and the educational process both at the national and international levels. This study aims to compare the perspectives of Rusdhi Ahmad Tuaimah with the figures. The research method used is a qualitative approach with a type of library study (library research), the data source used is secondary data and the data analysis technique is content analysis. Thus the excellence of educational management both in administration and the learning process so as to achieve the objectives of the process and strategies contained in educational institutions.

***Keywords**: Excellence, Management, Education*

PENDAHULUAN

Manajemen adalah ilmu dan seni dalam sebuah proses yang melibatkan sumber daya manusia sehingga melahirkan manfaat terhadap suatu organisasi atau lembaga sehingga mencapai puncak tujuan tertentu. Kesenian yang terdapat pada manajemen bukan hanya brgantung pada bakat semata melainkan ilmu yang didasari unsur – unsure ilmiah yang muncul dari sebuah kajian atau eksperimen namun didalam hal tersebut terdapat metode yang harus diikuti dan diakhiri dengan sebuah landasan, prinsip dan stategi manajemen.

Manajemen pendidikan merupakan sebuah proses usaha saling membahu antara satu dengan yang lainnya untuk melaksanakan dan meningkatkan suatu sumber secara efektif, efesien dan rasional untuk terjadinya suatu tujuan pendidikan sehingga tercapailah sebuah kualitas dan keunggulan dari manajemen tersebut.

Pada tahun Sembilan puluhan perhatian dari kualitas menjadi fitur utama dalam kebijakan dan pengelolaan sebuah pendidikan, dimana ada masa ini dikenal sebagai tatanan dunia baru dengan beberapa faktor yang ada didalam sperti: kemajuan teknologi, informasi, transpormasi politik,

ekonomi, sosial dan sebagainya. sehingga pencapaian sebuah Kualitas dan keunggulan dapat diukur dengan adanya jaminan mutu dalam pendidikan. Untuk menentukan tujuan pendidikan yang berkualitas, dimungkinkan untuk menyelaraskan dengan tujuan pendidikan lingkungan seperti yang didefinisikan oleh simposium Beograd dan seperti yang disampaikan oleh Dr. Raymond Al-Maalouli[2] diantaranya: Kesadaran, Pengetahuan, Keterampilan, sikap dan nilai, partisipasi dan evaluasi.

Maka demi tercapainya kualitas dan keunggulan dari manajemen pendidikan perlu adanya sebuah indikator yang harus dikembangkan dalam lembaga pendidikan. Sebuah keunggulan memerlukan adanya konsep pendidikan sehingga terdapatlah sebuah kegiatan praktis yang bertujuan untuk menghindari sebuah faktor kesalahan terhadap suatu peningkatan kualitas untuk mencapai keunggulan manajemen pendidikan baik dari segi organizing maupun mekanisme implimentasi bahkan pada evaluasi yang berkelanjutan.

Selain adanya konsep maka juga lahirlah sebuah prinsip kualitas dan unggulan yang bertujuan untuk mencapai misi lembaga baik dari segi indikator ilmiah, metode pengelola yang terorganisir yang melahirkan sebuah perubahan menjadi lebih baik sehingga sinergi positif selalu menjadi patokan utama dalam keunggulan di sekolah terkait baik dari segi efisiensi internal maupun eksternal.

Pencapaian tujuan pendidikan untuk kualitas ialah adanya perubahan dengan suatu proses yang diharapkan terjadi pada suatu pendidikan yang berkesinambungan untuk mengukur proses-proses yang berlangsung di sebuah lembaga, maka dengan adanya salah satu strategi yang mulai populer dibidang kualitas dan keunggulan baik dari tataran administrasi pendidikan maupun proses pendidikan mulai dari tingkat dasar dan menengah sampai pada tingat universitas.

Mengenai proses pembelajaran, al-Ghazali mengajukan konsep pengintegrasian antara materi, metode, dan media atau alat pengajarannya. Materi pengajaran yang diberikan harus sesuai dengan tingkat perkembangan anak, baik dalam hal usia, intelegensi, maupun

[2] Rushdi Ahmad Tuaimah, *Al-Judah Al- Syamilah Fi Al-Ta'lim* (Yordania: Dar Al Masirah, 2006).56

minat dan bakatnya.[3] Dalam proses pembelajaran menurut pemikiran al – Ghazali masih relevan dalam pendidikan saat ini. Dimana seluruh komponen tersebut haruslah terpadu agar tercapai pembelajaran yang optimal.

Menurut Al-Farabi, pendidikan merupakan kebutuhan setiap individu. Tanpa pendidikan, seseorang tidak dapat mencapai kesempurnaan dan kebahagiaan hidup. Dengan demikian, pendidikan harus tersedia bagi semua orang tanpa memandang strata sosial mereka. Namun, metode pengajaran dalam pendidikan harus disesuaikan menurut kelompok tertentu. Al-Farabi mengatakan, ada dua metode dasar pendidikan. Pertama adalah metode yang disesuaikan untuk rakyat biasa dengan langkah persuasif dan yang kedua adalah demonstrative.[4]

Ibn Sina menjelaskan bahwa tujuan pendidikan harus diarahkan pada pengembangan seluruh potensi yang dimiliki seseorang ke arah perkembangan yang sempurna, yaitu perkembangan fisik, intelektual dan budi pekerti.[5] Sehingga seorang pelajar memiliki prinsip dan konsep dalam pembelajan sebagaimana yang dikemukakan dalam pemikiran Ibnu Khaldun bahwa konsep manajeman pendidikan menurutnya terbagi menjadi tiga arah diantaranya : Perspektif Manusia Didik, Perspektif Ilmu dan Perspektif Metode Pengajaran. [6]

Dalam suatu pendidikan pasti memiliki manajemen diamana dikemuken olah Parker, bahwa manajemen ialah seni melaksanakan pekerjaan melalui orang-orang. Sedangkan manajemen dalam arti luas adalah perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian (P4) sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien[7]. Hendiat Soetomo dan Wasti Sumanto juga menegaskan tentang prinsip Manejemen Pendidikan Dengan menganut pola administrasi pendidikan modern yang berprinsip pada demokrasi dengan ciri

---

[3] Ramayulis dan Samsul Nizar, *Ensiklopedi Tokoh Pendidikan Islam* (Jakarta: PT Ciputat Press Group, 2005).14

[4] Agung Setiyawan, "KONSEP PENDIDIKAN MENURUT ALGHAZALI DAN AL-FARABI (Studi Komparasi Pemikiran)," *Tarbawiyah*, vol.13, No.1, (Juni 2016).68

[5] Miftaku Rohman, "KONSEP PENDIDIKAN ISLAM MENURUT IBN SINA DAN RELEVANSINYA DENGAN PENDIDIKAN MODERN," *Epistemé*, vol.8, No. 2 (Desember 2013).292

[6] YAYAT HIDAYAT, "PENDIDIKAN DALAM PERSPEKTIF IBNU KHALDUN," *Program Studi Manajemen Pendidikan Islam STITNU Al-Farabi Pangandaran* (t.t.).

[7] Husaini Usman, *Manajemen: Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011).5

penghargaan terhadap potensi manusia, maka prinsip manajemen pendidikan atau sekolah erupakan bagian dari keunggulan manajemen yang efektif dan efisien untuk mencapai tujuan, pengembangan, kemajuan dan kualitas proses dan hasil pendidikan itu sendiri.[8]

Dari beberapa paparan diatas maka lahirlah grand teori dalam keunggulan manajemen pendidikan Rushdi Ahmad Tuaimah berpusat pada Tujuan, prinsip dan strategi dalam pengelolaan administrasi dan proses pendidikan.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi pustaka (library research) yaitu metode pengumpulan data dengan cara memahami dan mempelajari teori - teori dari berbagai literatur yang berhubungan dengan penelitian. Yang berupa deskripsi kata-kata dan dilakukan hanya berdasarkan atas karya-karya tertulis.[9] metode ini berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka merangkum dan mempertimbangkan masalah sehingga dapat direduksi dan dipaparkan secara sistematis.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu berasal dari sumber data primer yang ditulis oleh Rushdi Ahmad Tuaimah, dan juga sumber data sekunder ataupun hasil penelitian sebelumnya seperti : buku, jurnal, dan riset-riset yang sudah ada. Pengumpulan sumber data tersebut menggunakan metode dokumentasi. Intsrumen penelitian ini berupa pengumpulan data yang terdiri dari teknik dokumentasi.

Teknik analisis data menggunakan analisis konten. Pada analisis ini bersifat pembahasan menadalam terhadap suatu media massa. Bahan pustaka yang didapat dari berbagai referensi dianalisis secara kritis dan mendalam agar dapat mendukung proposisi dan gagasan . Semua obyek yang diteliti akan dipetakan dalam bentuk tulisan dan kemudian diberi interpretasi satu-persatu.[10]

Jadi dalam penelitian ini akan membahas secara mendalam dan menganalisis menegenai Keunggulan manajemen pendidikan menurut

---

[8] Marwan Syaban, "KONSEP DASAR MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM," *Al-wardah: Jurnal Kajian Perempuan, Gender dan Agama*, vol.12 Nomor: 2 (t.t.).132

[9] Zaedun Naim, *Metode Penelitian Kepustakaan* (Bandung: Media Sains Indonesia, 2022).15

[10] Gusti Yasser Arafat, "Membongkar Isi Pesan dan Media dengan Content Analysis," *Jurnal Alhadharah*, vol.17, No. 33 (Juni 2018).34

Rushdi Ahmad Tuaimah dalam buku "Al-Judah Al- Syamilah Fi Al-Ta'lim".

PEMBAHASAN

Keunggulan manajemen pendidikan berpusat pada Tujuan, prinsip dan strategi dalam pengelolaan administrasi dan proses pendidikan. Maka sebelum membahasa lebih jauh keunggulan manajemen perlu kita mengetahui terlebih dahulu apa yang dimaksud dengan Manajemen. dalam Bahasa Inggris dalam bentuk kata kerja *to manage* yang berarti mengurus, mengatur, melaksanakan dan mengelola. Dari kata tersebut muncul kata benda managemen, dan manager untuk orang yang melakukan kegiatan manajemen. Akhirnya, management diterjemahkan ke dalam Bahasa Indonesia menjadi manajemen atau pengelolaan. Manajemen sendiri, dalam Kamus Bahasa Indonesia, diartikan dengan proses pemakaian sumber daya secara efektif untuk mencapai sasaran yang telah ditentukan atau penggunaan sumber daya secara efektif untuk mencapai sasaran.[11] Artinya manajemen merupakan pusat utama dalam pengelolaan sekolah baik dari sumber daya manusia maupun non manusia.

Tentu dalam hal ini sumber daya merupakan sebuah landasan untuk mencapai suatu tujuan sebuah proses pendidikan dengan stategi yang telah diatur oleh manajemen sekolah. Maka dalam hal ini kita perlu menguraikan satu persatu paparan tentang keunggulan manajemen Sekolah menurut Rushdi Ahmad Tuaimah dan kritik – kritik tokoh terhadap perspektif Rushdi Ahmad Tuaimah.

1. **Tujuan Pendidikan yang berkualitas**

   Untuk menentukan tujuan pendidikan yang berkualitas, dimungkinkan untuk menyelaraskan dengan tujuan pendidikan lingkungan dimana dikemukakan oleh Dr. Raymond Al-Maalouli sebagai berikut:[12]

   a. Kesadaran dimana membantu guru dalam memperoleh kesadaran dan rasa halus tentang makna kualitas dan implikasinya.
   b. Pengetahuan: Memberikan kesempatan pendidikan bagi peserta didik untuk mendapatkan pengalaman yang

[11] Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia* (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008).979

[12] Tuaimah, *Al-Judah Al- Syamilah Fi Al-Ta'lim*.57

beragam, dan memiliki pemahaman dasar tentang kualitas dan implikasinya.

c. Keterampilan: Membantu pelajar memperoleh keterampilan untuk mengidentifikasi hambatan untuk mencapai kualitas, dan berusaha memecahkannya.
d. Sikap dan nilai: pembelajar memperoleh seperangkat sikap, nilai, dan perasaan tertarik pada kualitas, dan pengembangan motif partisipasi positif untuk terlibat di dalamnya.
e. Partisipasi: memberikan kesempatan partisipasi yang efektif dalam bekerja untuk memecahkan hambatan untuk mencapai kualitas di semua tingkatan
f. Kemampuan evaluasi: membantu pelajar dalam mengevaluasi standar dan program pendidikan untuk kualitas dalam hal ekonomi, sosial, alam, budaya, psikologis dan faktor estetika.

Tujuan pendidikan untuk mutu ialah Pengetahuan dan metode sebagaiman yang dimaksud adalah Kebijaksanaan yang memungkinkan kita menetapkan prioritas dan kepribadian yang memungkinkan kita untuk bekerja sama, tekun, dan mendapatkan rasa hormat dan kepercayaan sebagai lingkungan sekolah.

Menurut Al-Farabi, pendidikan merupakan media untuk mendapatkan serangkaian nilai, pengetahuan, dan keterampilan praktis bagi individu dalam periode dan budaya tertentu. Tujuan akhirnya, membimbing individu untuk menuju kesempurnaan. Sebab, manusia diciptakan guna mencapai kesempurnaan. Sementara, kesempurnaan tertinggi adalah kebahagiaan. Menurut Al-Farabi, manusia yang sempurna adalah mereka yang telah mengetahui kebajikan secara teoretis dan menjalankannya dalam praktik keseharian.Pendidikan, menurut Al-Farabi, harus menggabungkan antara kemampuan teoretis dari belajar yang diaplikasikan dengan tindakan praktis. Dengan pandangannya yang seperti itu, Al-Farabi menekankan terwujudnya suatu kesempurnaan dalam ranah pendidikan. Yaitu, meleburnya pengetahuan intelektual dan perilaku yang saleh.[13]

Al-Ghazali membagi pula tujuan pendidikan membagi tujuan pendidikan menjadi dua, yaitu: yang pertama Tujuan jangka

[13] Setiyawan, "KONSEP PENDIDIKAN MENURUT ALGHAZALI DAN AL-FARABI (Studi Komparasi Pemikiran)."65

panjang yaitu pendekatan diri kepada Allah. Pendidikan dalam prosesnya harus mengarahkan manusia menuju pengenalan, kemudian pendekatan diri kepada Tuhan pencipta alam.[14] Yang kedua Tujuan jangka pendek, yakni diraihnya profesi manusia sesuai dengan bakat dan kemampuannya.[15] Pemikiran al-Ghazali terhadap pendidikan tidaklah mengabaikan keseimbangan antara dunia dan akhirat. Hal ini dapat dilihat dari tujuan pendidikannya yaitu agar manusia berilmu, bukan sekedar berilmu, melainkan ilmu yang diamalkan dalam kehidupan seharihari. Mempelajari ilmu pengetahuan tidaklah semata-mata untuk ilmu pengetahuan itu sendiri, tetapi sebagai wujud ibadah kepada Allah. Hal ini juga yang menjadi tujuan Pendidikan Islam saat ini.

Melihat tujuan - tujuan yang telah dipaparkan di atas. Maka dapat penulis temukan titik persamaannya yakni Rushdi Ahmad Tuaimah dan Al Farabi mereka sama – sama berpendapat dalam tujuan pendidikan diantanya adalah Pengetahuan, keterampilan dan serangkaian sikap dan nila. Persamaan ini juga ditemukan antara Rusdhi Ahmad Tuaimah dengan al Ghazali sama-sama memiliki persamaan tujuan pendidikan dalam lingkup pengetahuan dan kesadaran. Hal ini berarti terdapat empat tujuan keunggulan manajemen pendidikan yang ditemukan oleh penulis. Diantaranya: pengetahuan, Keterampilan, sikap dan nilai serta kesadaran.

2. Prinsip Keunggulan Manajemen Sekolah

Dalam hal keunggulan dalam konsep pendidikan khusus, literatur pendidikan hampir menyatu pada distinguished manajemen adalah serangkaian kegiatan praktis yang bertujuan untuk menghilangkan kesalahan dan meningkatkan kualitas layanan. Untuk mencapai keunggulan memerlukan: [16]

a. bagan organisasi.
b. mekanisme implementasi
c. mekanisme pemantauan dan evaluasi yang berkelanjutan,

hal ini merupakan ekstensif tentang menciptakan keunggulan akademik dengan menyajikan prinsip-prinsip kualitas

[14] Abidin Ibnu Rusn, *Pemikiran Al-Ghazali tentang Pendidikan* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998).57

[15] Ibid.59

[16] Tuaimah, *Al-Judah Al- Syamilah Fi Al-Ta'lim*.58

dan keunggulan, terutama di bidang pendidikan tinggi. Studi yang dipresentasikan oleh Jan Freed[17] sebagai berikut:

1. visi, misi, dan pra- penentuan output
2. Mengandalkan sistem tertentu.
3. Kepemimpinan yang menciptakan budaya kualitas.
4. pertumbuhan individu secara teratur.
5. Keputusan yang dikeluarkan berdasarkan informasi dan fakta.
6. Mengotorisasi penerbitan keputusan.
7. Sinergi antara semua orang.
8. Perencanaan untuk perubahan.
9. Kepemimpinan yang mendukung Jaminan mutu.

Budaya perubahan ini berarti bahwa anggota mengubah pola berpikir mereka tentang bagaimana melakukan pekerjaan saat ini dengan cara ini menjadi lebih baik. Kemudian perubahan menjadi nilai itu sendiri. Sebaliknya, itu adalah nilai positif dan elemen penting dari budaya yang ada, di mana pengembangan berkelanjutan dan pembicaraan tentang keunggulan di sekolah tentang dua jenis kompetensi, diantaranya ialah Efisiensi internal dan eksternal. Dalam pembahasan ini efisiensi internal diantanya adalah Pendidik, Tenaga Kependidikan , Peserta didik dan kurikulum sedangkan seara internal ialah membahas tentang lulusan.

Efisiensi internal dan eksternal dan akan disajikan indikator dari keduanya yang mana pembahasan pertama ialah efisiensi internal diantaranya :

1. Pendidik:
    a. Gelar universitas mereka.
    b. Pengalaman mereka sebelumnya.
    c. Tingkat interaksi mereka satu sama lain.
    d. Tingkat budaya umum di antara mereka.
    e. Frekuensi mereka mengunjungi pusat sumber belajar.
    f. Tingkat penggunaan alat bantu pendidikan.
    g. Disiplin dan komitmen pribadi dan profesional.
    h. Partisipasi dalam proyek-proyek pelayanan masyarakat.
    i. Berpartisipasi dalam evaluasi kurikulum.

[17] Ibid.58

j. Partisipasi dalam komite pendidikan dan publik.
k. Tingkat penguasaan materi ilmiah
l. Sejauh mana mereka mengikuti yang baru dalam spesialisasi mereka.
m. Tingkat kepuasan siswa terhadapnya.
n. Kecepatan dalam menyelesaikan tugas
o. Kemampuan mengevaluasi secara objektif.

2. Tenaga Kependidikan:
   a. Menyelesaikan tugas secara efisien dan cepat.
   b. Interaksi positif dengan anggota fakultas dan satu sama lain.
   c. Fleksibilitas.
   d. Menyediakan sumber daya dan menginvestasikannya secara efisien.
   e. Kemampuan untuk berkembang.
   f. Memahami aturan dan hukum.
   g. Sekretariat.
3. Siswa:
   a. Tingkat keteraturan dalam penelitian.
   b. Tingkat interaksi dan partisipasi dengan rekan kerja dan guru di dalam kelas.
   c. Tingkat frekuensi pada pusat sumber belajar.
   d. Tingkat partisipasi dalam kegiatan
   e. Penguasaan keterampilan komunikasi dan manajemen dialog.
4. Kurikulum.
   a. Tujuan yang jelas, realistis dan dapat dicapai.
   b. Integritas konten, up-to-date dan komprehensif.
   c. Memenuhi tuntutan dan minat siswa.
   d. Memuaskan keinginan orang tua dan tuntutan masyarakat.
   e. Keakuratan ilmiah dan modernitas.

Sedangkan efisiensi eksternya ialah mengenai dengan lulusanbaik lulusan dasar, menengah maupun atas yang mana spesifikasi lulusan yang harus dipenuhi ialah:

1. Menambah ilmu.
2. Penyesuaian diri dengan masyarakat.
3. Pengembangan diri dan kemampuan pribadi.

4. Mempersiapkan manusia masa kini untuk menghadapi tuntutan kehidupan dalam menghadapi globalisasi.

Dalam buku Al-Ta'allum Karya Anwar Mumammad Al-Sharqawi di jelaskan mengenai penelitian Throndike terhadap kucing. Dalam pembahasan yang sama Sharqawi juga menjelaskan mengenai prinsip-prinsip pendidikan berkualitas menurut Throndike sebagai berikut:[18]

a. Mempertimbangkan keadaan situasi belajar dimana siswa berada.
b. Mempertimbangkan respons yang diinginkan dalam situasi ini.
c. Antara respons dan situasi tidak terjadi secara ajaib, artinya membutuhkan usaha dan waktu dimana pembelajar mempraktikkan respons ini beberapa kali.
d. Menghindari pembentukan asosiasi apapun antara respons dan situasi yang dapat melemahkan.
e. Menghindari pembentukan lebih dari satu dalam satu waktu.
f. Memperkuat hubungan antara stimulus dan respon.
g. Merancang situasi belajar yang menyerupai situasi kehidupan itu sendiri.

Prinsip – prinsip pengelolaan dalam manajemen menurut Hikmat ada 5 (lima) yaitu:[19]

1. Prinsip Efisiensi dan Efektifitas
2. Prinsip Pengelolaan
3. Prinsip Prinsip Pengutamaan Tugas Pengelolaan
4. Prinsip Kepemimpinan Efektif
5. Prinsip kerjasama

Pandangan al-Ghazali terhadap efisiensi dalam bidang kurikulum dapat dilihat dari pandangannya mengenai ilmu pengetahuan. Al-Ghazali membagi ilmu pengetahuan kepada beberapa sudut pandang:

1. Berdasarkan pembidangan ilmu
2. Berdasarkan objek

[18]Yunita Angraini, "Prinsip-prinsip Pendidikan Berkualitas (Perspektif Throndike, Nilson, dan Syaiful Bahri Djaramah)," *Institut Agama Islam Negeri Madura* (2021).5
[19] Siti Farikhah, *Manajemen lembaga pendidikan* (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2015).18

3. Berdasarkan status hukum mempelajari yang dikaitkan dengan nilai gunanya dapat digolongkan kepada fardu ain dan fardu kifayah

Mengutip pendapat Muhaimin dan Abdul Majid dalam bukuemikiran Pendidikan Islam", bahwa isi kurikulum di atas masihmencerminkan adanya dikotomi keilmuan dan masih membedadakan ilmu dari Allah dan ilmu produk manusia. Padahal, dalamepistimologi Islam dinyatakan bahwa semua ilmu itu merupakan produkAllah semata, sedangkan manusia hanya menginterpretasikannya saja.[20]

Al-Farabi menyimpulkan, pendidikan yang berhasil sangat berkorelasi dengan kondisi moral yang baik. Terkait soal moral ini, ia mendefenisikan moral sebagai keadaan pikiran tempat manusia melakukan perbuatan yang baik yang memiliki sifat etis atau rasional. Dalam pemikirannya tentang pendidikan, ia pun menekankan agar kaum terpelajar tak hanya berdiam di menara gading. Tak heran jika Al-Farabi menyatakan, kesempurnaan teoretis dan praktik dari pengetahuan yang dimiliki seseorang hanya bisa diperoleh dalam masyarakat. Sebab, kehidupan di suatu masyarakatlah yang bisa membuat seseorang mempraktikkan ilmunya.[21]

Tujuan pendidikan Ibnu Khaldun dapat mengarahkan kepada segala aktivitas manusia untuk berusaha. Dalam meneruskan tujuan pendidikan harus berorientasi pada hakikat pendidikan yang meliputi beberapa aspek, antara lain :

1. Tujuan dan tugas manusia
2. Memperhatikan sifat-sifat dasar manusia
3. Tuntutan masyarakat
4. Dimensi-dimensi kehidupan ideal Islam[22]

Melihat Prinsip – prinsip yang telah dipaparkan di atas. Maka dapat penulis temukan titik persamaannya yakni Rushdi Ahmad Tuaimah dan Anwar Mumammad Al-Sharqawi mereka sama – sama berpendapat dalam prinsip keungulan manajemen

[20] Muhaimin dan Abdul Majid, *Pemikiran Pendidikan Islam* (Bandung: PT. Trigenda Karya, 1993).216

[21] Setiyawan, "KONSEP PENDIDIKAN MENURUT ALGHAZALI DAN AL-FARABI (Studi Komparasi Pemikiran)."67

[22] HIDAYAT, "PENDIDIKAN DALAM PERSPEKTIF IBNU KHALDUN."16

pendidikan diantanya adalah suatu perencanaan. Persamaan ini juga ditemukan antara Rusdhi Ahmad Tuaimah dengan Hikmah sama-sama memiliki persamaan Prinsip keunggulan manajemen pendidikan dalam lingkup Efisiensi, Pengelolaan dan juga kepemimpinan. Disamping itu juga terdapat persamaan antara Rusdhi Ahmad Tuaimah dengan al Ghazali dan Ibnu Khildun sama-sama memiliki persamaan Prinsip keunggulan manajemen pendidikan dalam lingkup Efisiensi yang titik pesamaannya pada bidang kurikulum namun antara Rusdhi Ahmad Tuaimah dengan Ibnu Khildun juga sama – sama membahas tentang tuntutan masyarakat atau kewajiban dalam keselarasan denga pertumbuhan dan juga dalam kepemimpinan. Maka hal inilah yang penulis temukan titik persamaan prinsip keunggulan manajemen antara Rushdi Ahmad Tuaimah dengan para tokoh – tokoh dunia tersebut.

3. Strategi Keunggulan manajemen Sekolah

   Strategi Keunggulan manajemen sekolah untuk mencapai kualitas yang disarankan oleh studi Dr. Raymond Al-Alouli[23] mengambil manfaat dari Deming's poin-poin sebelumnya, maksudnya adalah:

   1. Mempelajari sistem mutu.
   2. Pendidikan yang bermutu didasarkan pada prinsip kesatuan keilmuan.
   3. Mengonfirmasi partisipasi individu dan institusi dalam mendiagnosis hambatan kualitas dan berusaha menyelesaikannya.
   4. Fokus mempelajari dampak tidak menerapkan kualitas saat ini (pertanian, industri, perdagangan, dan berbagai sektor jasa).
   5. Untuk menyoroti kompleksitas masalah tidak mencapai kualitas dan keterkaitan masalah. Pendidikan berkualitas adalah pendidikan sepanjang hayat dari pra sekolah sampai akhir pendidikan tinggi dan melalui saluran media.
   6. lingkungan lokal peserta didik (rumah - sekolah - lingkungan pabrik, dll) sebagai lingkungan pendidikan. Untuk mengarahkan perhatian.

[23] Tuaimah, *Al-Judah Al- Syamilah Fi Al-Ta'lim*.75

7. pada kegiatan praktis untuk memberikan pelajar dengan pengalaman langsung, karena pelajar haus akan jenis pengalaman seperti itu.

Salah satu strategi yang mulai populer di bidang mutu dan keunggulan pendidikan adalah strategi yang bisa disebut metafora legalisasi mutu, strategi yang terbukti ampuh dalam mendorong lembaga pendidikan untuk unggul, baik pada tataran administrasi pendidikan maupun proses pendidikan itu sendiri. Begitu juga dalam pendidikan umum dan universitas. Strategi ini berarti merupakan suatu proses terorganisir yang berkesinambungan untuk mengukur proses-proses yang berlangsung di lembaga pendidikan dibandingkan dengan yang lain.

Dalam strategi Proses penemuan dan penghayatan itu akan membentuk kedalaman apresiasi, sehingga nilai-nilai dan moral yang dimilikinya itu benar-benar dibutuhkan dalam kehidupannya [24]

1. Membekali siswa dengan alat dan media untuk memiliki pengetahuan, kemauan dan keterampilan
2. Membekali siswa pemahaman tentang berbagai kompetensi tentang nilai dan moral
3. Membiasakan siswa untuk selalu melakukan keterampilan-keterampilan berperilaku baik.

Salah satu strategi yang mulai populer di bidang mutu dan keunggulan pendidikan adalah strategi yang bisa disebut metafora legalisasi mutu, strategi yang terbukti ampuh dalam mendorong lembaga pendidikan untuk unggul, baik pada tataran administrasi pendidikan maupun proses pendidikan itu sendiri. Begitu juga dalam pendidikan umum dan universitas. Strategi ini berarti merupakan suatu proses terorganisir yang berkesinambungan untuk mengukur proses-proses yang berlangsung di lembaga pendidikan dibandingkan dengan yang lain dengan mengundang seorang ahli atau juri eksternal yang mengevaluasi aktivitas internal lembaga tersebut.

[24] Yoyon Bahtiar Irianto, "STRATEGI MANAJEMEN PENDIDIKAN KARAKTER (Membangun Peradaban Berbasis Ahlaqul Kharimah)," *Adpend-FIP-Universitas Pendidikan Indonesia* (November 2010).384

PENUTUP

Berdasarkan penelitian ini ditemui berbagai pembahasan yang sangat penting terkait keunggulan manajemen yang tentunya perlu dilakukan tidak lanjut kembali. Adapun rekomendasi penelitian ini yaitu pentingnya keunggulan manajemen pendidikan sekolah dalam Pengembangan administrasi maupun proses pembelajaran yang memiliki kompetensi dalam dirinya yang sesuai dengan Tujuan, Prinsip dan strategi menajemen pendidikan sekolah. Sehingga tidak ditemukan lagi berbagai permasalahan dan kesulitan dalam Pengembangan Admnistrasi dan proses pembelajaran bagi Pendidik, Tenaga kependidikan, Peserta didik dan juga ketetapan kurikulum.

DAFTAR PUSTAKA

Angraini, Yunita. "Prinsip-prinsip Pendidikan Berkualitas (Perspektif Throndike, Nilson, dan Syaiful Bahri Djaramah)." *Institut Agama Islam Negeri Madura* (2021).

Arafat, Gusti Yasser. "Membongkar Isi Pesan dan Media dengan Content Analysis." *Jurnal Alhadharah*, vol.17, No. 33 (Juni 2018).

Farikhah, Siti. *Manajemen lembaga pendidikan*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2015.

HIDAYAT, YAYAT. "PENDIDIKAN DALAM PERSPEKTIF IBNU KHALDUN." *Program Studi Manajemen Pendidikan Islam STITNU Al-Farabi Pangandaran* (t.t.).

Irianto, Yoyon Bahtiar. "STRATEGI MANAJEMEN PENDIDIKAN KARAKTER (Membangun Peradaban Berbasis Ahlaqul Kharimah)." *Adpend-FIP-Universitas Pendidikan Indonesia* (November 2010).

Muhaimin dan Abdul Majid. *Pemikiran Pendidikan Islam*. Bandung: PT. Trigenda Karya, 1993.

Naim, Zaedun. *Metode Penelitian Kepustakaan*. Bandung: Media Sains Indonesia, 2022.

Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa, 2008.

Ramayulis, dan Samsul Nizar. *Ensiklopedi Tokoh Pendidikan Islam*. Jakarta: PT Ciputat Press Group, 2005.

Rohman, Miftaku. "KONSEP PENDIDIKAN ISLAM MENURUT IBN SINA DAN RELEVANSINYA DENGAN PENDIDIKAN MODERN." *Epistemé*, vol.8, No. 2 (Desember 2013).

Rusn, Abidin Ibnu. *Pemikiran Al-Ghazali tentang Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998.

Setiyawan, Agung. "KONSEP PENDIDIKAN MENURUT ALGHAZALI DAN AL-FARABI (Studi Komparasi Pemikiran)." *Tarbawiyah*, vol.13, No.1, (Juni 2016).

Syaban, Marwan. "KONSEP DASAR MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM." *Al-wardah: Jurnal Kajian Perempuan, Gender dan Agama*, vol.12 Nomor: 2 (t.t.).

Tuaimah, Rhusdi Ahmad. *Al-Judah Al- Syamilah Fi Al-Ta'lim*. Yordania: Dar Al Masirah, 2006.